

Sosialisasi Parenting: Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Anak di Era Digital Dalam Kegiatan Posyandu Desa Bongas

Riyan Ramdani¹, As-Syifa Mardhotilla², Nisa Dhiyanti³, Zakiyah Nurmala Yumna⁴

¹) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: riyanramdani@uinsgd.ac.id

²) Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, asyifamardhotilla@gmail.com

³) Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, nissdhiyanti@gmail.com

⁴) Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, nurmalay03@gmail.com

Abstrak

Komunikasi antara orang tua dan anak adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan hubungan keluarga yang sehat. Namun, dengan munculnya teknologi digital, pola komunikasi antara orang tua dan anak mengalami perubahan signifikan. Artikel ini membahas tentang perubahan komunikasi orangtua terhadap anak di era digital dan dampak yang ditimbulkannya pada hubungan orang tua dan anak. Dalam artikel ini juga dibahas dampak positif dan negative dari perubahan komunikasi orang tua dan anak serta strategi yang dapat diambil oleh orang tua untuk memberikan informasi dan saran bagi orang tua yang ingin menjaga hubungan komunikasi yang baik dengan anak mereka di era digital dan menekankan pentingnya komunikasi yang efektif dalam hubungan keluarga. Dalam artikel ini, kami menggunakan sumber dari jurnal ilmiah dan riset yang terkait dengan perubahan komunikasi orangtua terhadap anak di era digital dan dampaknya pada hubungan keluarga.

Kata Kunci: Anak, Era Digital, Komunikasi, Orang Tua

Abstract

Communication between parents and children is one of the crucial aspects in forming a healthy family relationship. However, with the advent of digital technology, the communication patterns between parents and children have undergone significant changes. This article discusses the changes in parental communication with children in the digital age and the impact it

has on parent-child relationships. The article also explores the positive and negative effects of these changes and provides strategies that parents can adopt to provide guidance and advice for those who wish to maintain effective communication with their children in the digital era, emphasizing the importance of effective communication in family relationships. In this article, we draw from scientific journals and research related to changes in parental communication with children in the digital era and its impact on family relationships.

Keywords: Children, Communication, Digital Age, Parents.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berkomunikasi. Anak-anak saat ini tumbuh dengan smartphone, media sosial, dan internet yang menciptakan komunikasi baru. Perbedaan generasi menjadi tantangan komunikasi orang tua dan anak khususnya dalam penggunaan teknologi sering kali menyebabkan kesenjangan pemahaman. Pada aspek ini anak-anak cenderung menguasai teknologi, sementara orang tua cenderung merasa canggung dengan perubahan ini bahkan mengarah pada gagap teknologi (gaptek). Tantangan ini berimplikasi pada hubungan keluarga, pendidikan, dan pemahaman bersama. Realita dilapangan berbicara tidak sedikit komunikasi orang tua dan anak berlangsung pasif penyebabnya terjadi karena salah satu diantara keduanya sibuk bermain smartphone.

Komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam pembentukan hubungan yang sehat dan perkembangan anak. Di era digital yang terus berkembang, komunikasi efektif antara orang tua dan anak menjadi semakin penting dan juga semakin kompleks. Teknologi digital telah mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih bijak agar hubungan orang tua dan anak tetap kuat dan bermakna. Lingkungan keluarga menjadi pilar utama membangun komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam sebuah keluarga perlunya hubungan harmonis antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi efektif hal demikian bisa terbangun, perlu digaris bawahi bahwa yang dimaksud dengan komunikasi efektif disini yakni orang tua dan anak mempunyai hubungan yang dekat,

saling menyukai, memahami dan terbuka serta sikap saling mempercayai satu sama lain (Jatmikowati, 2018). Mengutip dari Buhrmester dalam Rezi Ramadhan, mengemukakan konsep keterbukaan merupakan proses penyesuaian diri bagi remaja, sehingga mereka dapat membuka diri, percaya diri, serta berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya (Ramadhan, 2018).

Sehubungan dari itu pembahasan yang kami angkat dalam tulisan ini berkaitan dengan kegiatan pengabdian masyarakat di Ds. Bongas Kp. Tangan-Tangan RT 02/ RW 02 dalam pelaksanaan sosialisasi parenting yang telah dilaksanakan. Tujuan diangkatnya pembahasan ini usaha untuk mengetahui bagaimana komunikasi orang tua dan anak yang dihadapkan di era digital dewasa ini, serta bagian dari usaha kami untuk mengetahui pola asuh yang mereka terapkan terhadap anak.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi parenting oleh mahasiswa KKN Sisdamas kelompok 211 pada tanggal 15 Agustus 2023. Dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan yang kami pelajari di kampus kepada masyarakat desa mengenai cara parenting di masa era digital. Sosialisasi parenting ini dilakukan di RW 02 Desa Bongas, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat dengan target ibu-ibu yang berada di RW tersebut. Adapun peneliti melaksanakan kegiatan tersebut dengan beberapa langkah yaitu:

Refleksi sosial. Hal ini menjadi inti dalam pemetaan sosial di masyarakat dalam menunjang kegiatan KKN Sisdamas itu sendiri. Refleksi sosial dimulai pada tanggal 13 Juli 2023 dengan melakukan silaturahmi dan refleksi sosial dengan pihak kader di RW 02 Kp. Tangan-tangan yang menjadi salah satu wilayah garapan kelompok kami. Bersama kader RW 02 kami membahas permasalahan yang sedang dialami, menjelaskan bahwa kami tidak membuat program kerja dikarenakan KKN ini berbasis Sisdamas atau Sistem Pemberdayaan masyarakat yang dimana peneliti harus memberdayakan kegiatan-kegiatan yang semestina dilaksanakan di Kp. Tangan-tangan.

Perencanaan program. Dalam kegiatan perencanaan program ini ada beberapa permasalahan yang ditemukan salah satunya kurangnya pengawasan kepada anak kecil ataupun remaja di RW 02 ini. Maka dari itu, kami sepakat untuk mengadakan sosialisasi parenting di RW 02.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Adanya kegiatan sosialisasi parenting ini untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak. Membantu orang tua dalam memahami peran mereka dalam perkembangan anak. Meningkatkan interaksi positif antara orang tua dan anak, juga mendukung pembentukan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis.

Target peserta sosialisasi yaitu orangtua, wali, terutama yang memiliki anak remaja. Lokasi sosialisasi parenting ini dilaksanakan di salah satu rumah kader yang berada di RW 02 Desa Bongas, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat. Materi sosialisasi parenting ini disampaikan oleh salah satu anggota kelompok KKN kami dengan cakupan materi dengan topic pendidikan anak, komunikasi efektif, tumbuh kembang anak, serta kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Saat penyampaian materi, kami menggunakan metode interaktif untuk menjadikan peserta tetap terlibat, seperti diskusi kelompok dan studi kasus. Ada pun beberapa peserta yang berbagi cerita tentang pengalaman hidupnya selama menjadi orang tua di era digital.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh perkembangan teknologi komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada cara orang tua berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Sebelumnya, komunikasi antara orang tua dan anak cenderung dilakukan secara langsung melalui percakapan tatap muka. Namun, dengan adanya perkembangan telepon genggam, aplikasi pesan instan, dan media sosial, cara komunikasi ini mengalami pergeseran yang mencolok.

Penggunaan telepon genggam telah menjadi pilihan utama dalam komunikasi orang tua-anak. Dulu, orang tua harus menunggu anak pulang ke rumah atau menghubungi mereka melalui telepon rumah. Namun, sekarang dengan adanya telepon genggam, orang tua dapat dengan mudah menghubungi anak mereka kapan saja dan di mana saja. Pesan singkat, panggilan telepon, dan fitur video call memungkinkan orang tua dan anak berkomunikasi secara instan, bahkan jika mereka berada di lokasi yang jauh. Aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Line, atau Messenger telah menjadi sarana komunikasi yang sangat populer bagi orang tua dan anak. Melalui aplikasi ini, mereka dapat berbagi pesan teks, gambar, video, dan bahkan melakukan panggilan suara atau video secara gratis. Aplikasi pesan instan memberikan kemudahan dan kecepatan dalam berkomunikasi, sehingga orang tua dan anak dapat tetap terhubung dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Orang tua dan anak-anak dapat terjebak dalam ketergantungan terhadap telepon genggam dan media sosial. Penggunaan yang berlebihan dapat mengganggu waktu berkualitas yang dihabiskan bersama dan mengurangi interaksi langsung di antara

mereka. Selain itu, terlalu banyak terpapar pada konten digital dapat memengaruhi komunikasi yang sehat dan berkualitas antara orang tua dan anak

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah lanskap komunikasi antara orang tua dan anak. Penggunaan telepon genggam, aplikasi pesan instan, dan media sosial memberikan kemudahan, kecepatan, dan keterhubungan yang lebih besar antara mereka. Namun, juga penting untuk menyadari tantangan dan dampak negatif yang muncul, serta membangun keseimbangan yang sehat dalam penggunaan teknologi komunikasi agar dapat memperkuat hubungan dan interaksi positif antara orang tua dan anak.

Peran Orang Tua Terhadap Anak Di Era Digital

Peran orang tua dalam mendampingi anak-anak di era digital sangatlah penting. Orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam penggunaan teknologi. Mereka harus mengatur waktu penggunaan perangkat elektronik mereka sendiri dan memperlihatkan penggunaan yang seimbang dan bertanggung jawab. Dengan menjadi contoh yang baik, orang tua dapat mengajarkan anak-anak untuk menggunakan teknologi secara bijaksana dan memperhatikan batasan yang ada.

Orang tua memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengontrol akses anakanak terhadap konten online. Mereka perlu memahami risiko dan bahaya yang dapat terjadi di dunia digital dan memberikan arahan kepada anak-anak dalam menggunakan media sosial, browsing internet, atau berinteraksi secara online. Orang tua dapat menginstal aplikasi pengawasan atau menggunakan fitur kontrol yang disediakan oleh platform digital untuk melindungi anak-anak dari konten yang tidak pantas atau berbahaya.

Orang tua perlu membina komunikasi yang terbuka dengan anak-anak tentang penggunaan teknologi dan media sosial. Mereka harus memberikan pemahaman yang jelas mengenai keamanan online, privasi, dan pentingnya membangun hubungan manusiawi di dunia digital. Dengan berdialog secara terbuka, orang tua dapat memperkuat pemahaman anak-anak tentang etika digital, perlindungan diri, serta mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka di dunia maya. Orang tua perlu melibatkan diri secara aktif dalam kehidupan digital anak-anak mereka. Mereka dapat bermain bersama anak-anak menggunakan aplikasi atau permainan yang aman, mengajarkan mereka keterampilan teknologi yang berguna, atau memperkenalkan mereka pada sumber daya pendidikan yang berkualitas di dunia digital. Dengan terlibat langsung, orang tua dapat menjalin hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka dan membangun kepercayaan serta pengertian yang lebih dalam tentang penggunaan teknologi.

Peran orang tua dalam mendampingi anak-anak di era digital meliputi menjadi teladan, mengawasi akses dan konten, membina komunikasi yang terbuka, serta terlibat aktif dalam kehidupan digital anak-anak. Dengan pendekatan ini, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman yang sehat dan

bertanggung jawab tentang teknologi, menjaga keamanan mereka di dunia digital, serta membangun hubungan yang kuat dalam keluarga.

Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Era Digital

Mendidik anak di zaman millennial perlu usaha ekstra jika dibandingkan dengan zaman puluhan tahun yang lalu. Perkembangan dunia digital tidak hanya memberi kemudahan, namun juga dapat membuat jurang pemisah antara orangtua dan anak. Cara mendidik anak di era digital agar hubungan antara orangtua dan anak tetap terjaga, diantaranya adalah;

a. Tanggung jawab secara penuh

Di era digital seperti sekarang ini, orang tua harus memiliki pandangan yang sama, yaitu sama-sama bertanggungjawab atas jiwa, tubuh, pikiran, keimanan, kesejahteraan anak secara utuh.

b. Kedekatan emosional

Perlu adanya kedekatan antara ayah dan anak, juga ibu dan anak. Kedekatan ini bukan hanya berarti melekat dari kulit ke kulit, melainkan jiwa ke jiwa, sehingga ada kedekatan secara emosional.

c. Tujuan pendidikan yang jelas

Orangtua mulai merumuskan tujuan pendidikan sejak anak dilahirkan. Orang tua perlu membuat kesepakatan bersama, prioritas apa saja yang diberikan kepada anak dan bagaimana cara pendekatannya.

d. Berbicara secara baik-baik

Orangtua harus belajar berbicara secara baik-baik dengan anak. Tidak boleh membohongi, lupa membahas keunikan anak, dan juga perlu membaca bahasa tubuh, serta mau mendengarkan perasaan anak.

e. Mengajarkan agama

Menjadi kewajiban orang tua untuk mengajarkan anak-anaknya tentang agama. Pendidikan tentang agama perlu ditanamkan sedini mungkin. Dalam hal ini, mengajarkan agama tidak hanya sebatas bisa membaca Al-Qur'an, bisa berpuasa atau sekedar pergi ke masjid. Orang tua perlu menanamkan secara emosional agar anak mencintai aktivitas tersebut

f. Persiapkan anak masuk masa pubertas

Mayoritas orangtua merasa malu membicarakan masalah seks dengan anak dan terkadang cenderung menghindarinya, padahal pembicaraan itu justru perlu dimulai sejak dini dengan bahasa yang mengikuti perkembangan usianya.

g. Persiapkan anak masuk era digital

Mengajarkan anak bahwa penggunaan gadget ada waktunya dan memiliki batasannya. Akses internet pun perlu dibatasi untuk mencegah anak untuk dapat melihat situs yang tidak diinginkan. Maka orang tua harus mengedepankan komunikasi dengan anak sebagai pengganti gadget.

Pendidikan anak dalam keluarga di era digital memiliki tantangan dan peluang. Orang tua perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk memfasilitasi proses pembelajaran anak, sambil tetap menjaga interaksi dan keterlibatan langsung antara mereka. Dengan membangun kesadaran teknologi dan memberikan panduan yang tepat, orang tua dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang seimbang dan memberikan anak bekal yang kuat untuk menghadapi dunia digital yang terus berkembang.

Tantangan Komunikasi Dalam Era Digital

Di era digital saat ini, komunikasi antara orang tua dan anak menghadapi berbagai tantangan. Orang tua seringkali kesulitan memahami teknologi yang digunakan oleh anak mereka dalam berkomunikasi, sementara anak-anak dapat tertutup dalam dunia digital dan mengabaikan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan-tantangan ini memengaruhi hubungan emosional antara orang tua dan anak, dan dapat memberikan dampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka.

Salah satu tantangan komunikasi terbesar di era digital adalah adanya jarak fisik yang tercipta antara orang tua dan anak. Anak-anak sering menghabiskan waktu yang lama untuk beraktivitas di dunia maya seperti bermain game online, menonton video, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka melalui media sosial. Hal ini dapat mengurangi waktu yang dihabiskan bersama keluarga dan mengurangi interaksi sosial di kehidupan nyata, yang sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Selain itu, komunikasi yang dilakukan melalui teknologi mungkin tidak selalu efektif dalam membangun hubungan anatar orang tua dan anak. Pesan yang dikirim melalui aplikasi pesan teks atau media sosial mungkin tidak selalu dapat mengirimkan nuansa dan emosi dari komunikasi tatap muka. Ini kadang membuat pesan yang dikirimkan oleh orang tua tidak tersampaikan sepenuhnya atau salah dimengerti oleh anak mereka.

Namun, komunikasi dengan teknologi juga dapat memberikan manfaat bagi hubungan antara orang tua dan anak jika digunakan secara baik. Platform komunikasi digital dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkuat hubungan dan memudahkan komunikasi antara orang tua dan anak yang jauh secara geografis. Ini mencakup panggilan video dan aplikasi pesan yang memungkinkan orang tua dan anak untuk berkomunikasi secara interaktif dan real-time.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam komunikasi orang tua dan anak di era digital, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Pertama, orang tua harus mengambil inisiatif.

Pengaruh Teknologi Terhadap Komunikasi Orang tua kepada Anak

Pengaruh teknologi terhadap komunikasi orang tua terhadap anak telah membawa perubahan yang signifikan. Teknologi digital seperti perangkat seluler, media sosial, dan aplikasi pesan instan telah memberikan kemudahan akses dan kecepatan komunikasi antara orang tua dan anak (Subrahmanyam, 2017). Orang tua sekarang dapat dengan mudah mengirim pesan teks, panggilan video, atau membagikan momen melalui media sosial, yang memungkinkan mereka tetap terhubung dan terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka (Uhls, Ellison, & Subrahmanyam, 2017).

Penggunaan teknologi dalam komunikasi orang tua-anak juga telah mempengaruhi interaksi sehari-hari antara mereka. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan frekuensi komunikasi antara orang tua dan anak (Rideout, 2017). Pesan teks dan panggilan video memungkinkan orang tua dan anak berkomunikasi secara instan, terlepas dari jarak geografis yang memisahkan mereka. Hal ini dapat memperkuat rasa kebersamaan dan ikatan emosional antara orang tua dan anak (Valkenburg & Peter, 2011). Pengaruh teknologi juga memiliki dampak negatif terhadap komunikasi orang tua-anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengganggu interaksi langsung antara orang tua dan anak (Radesky et al., 2016). Terlalu banyak waktu yang dihabiskan di depan layar dapat mengurangi waktu berkualitas bersama dan menghambat perkembangan keterampilan sosial anak (McDaniel & Coyne, 2016). Selain itu, paparan anak-anak terhadap konten yang tidak sesuai atau berbahaya di internet juga menjadi perhatian yang serius bagi orang tua (Livingstone & Helsper, 2007)

Perubahan teknologi juga telah memengaruhi cara orang tua dan anak berkomunikasi secara emosional. Penggunaan pesan teks dan media sosial sering kali tidak mampu menggambarkan nuansa emosi dengan baik seperti komunikasi langsung tatap muka (Uhls et al., 2014). Hal ini dapat mengurangi pemahaman emosi antara orang tua dan anak serta menghambat perkembangan keterampilan komunikasi yang efektif (Uhls et al., 2014). Oleh karena itu, orang tua perlu memahami bahwa komunikasi yang efektif melibatkan pendengaran aktif, empati, dan pemahaman yang mendalam, yang sering kali lebih sulit dilakukan melalui teknologi digital (Uhls et al., 2014).

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dengan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan yang ada di Kampung Tangan-tangan Desa Bongas di RW 02 ini adalah kurangnya pengawasan anak-anak terhadap gadget. Di mana kami

selaku mahasiswa/i KKN ini membantu setidaknya sedikit dari permasalahan tersebut dengan dilakukannya sosialisasi parenting di era yang serba digital ini. Orangtua harus menjalankan peran parenting dalam mendampingi anak-anak di era digital, menjadi teladan yang baik, mengawasi akses dan konten online, membina komunikasi yang terbuka serta aktif dalam kehidupan digital anak-anak mereka. Era digital telah menguubha cara komunikasi antara orang tua dan anak, dengan tantangan dan peluang yang perlu dikelola dengan bijak untuk mempertahankan hubungan keluarga yang sehat dan bermakna.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat sehat yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan KKN Sisdamas, serta terimakasih banyak kepada dosen pembimbing Bapak Riyan Ramdani, S.Sy., M.H. yang telah membimbing selama kegiatan KKN Sisdamas berlangsung hingga saat ini dapat menyelesaikan laporan mengenai "**Komunikasi Efektif Antara Orang Tua dan Anak di Era Digital**". Selain itu, kami mengucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Bongas Bapak H. Asep Aang M Syarif yang telah memberikan arahan selama KKN serta kami berterimakasih kepada Ibu Kader dan Bapak/Ibu RW 01, RW,02 dan RW 03 yang telah membantu kami sehingga kami juga dapat dengan mudah mengerjakan pelaksanaan KKN dengan siklus yang ada. Kami juga berterimakasih kepada semua warga Kampung Kandang Sapi dan Kampung Tangan-tangan yang telah berpartisipasi pada program-program yang kami buat. Serta nama-nama lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orag Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1-15).
- Ramadhan, M. R. (2018). Keterbukaan Diri dalam Komunukasi Orangtua-Anak pada Remaja Pola Asuh Orangtua Authoritorium. *Channel Jurnal Komunikasi*, 6, 197-204.